INOVASI
SWALAYAN LITERASI



Diinisiasi oleh :
A. Rafik, S.Pd.I

TAHUN 2024

SMP Negeri 1 Pulau Tiga
Kabupaten Natuna

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi yang baik adalah fondasi penting dalam pendidikan, tetapi tidak semua sekolah memiliki fasilitas perpustakaan yang representatif. Di sekolah kami, keterbatasan ruang dan bahan bacaan menjadi hambatan dalam mengembangkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Dalam kondisi ini, para siswa sulit memperoleh akses buku atau materi bacaan yang bervariasi dan berkualitas. Untuk mengatasi masalah ini, kami menciptakan inovasi "Swalayan Literasi" atau "SIBESTI," sebuah konsep perpustakaan mandiri di mana siswa dapat mengakses bahan bacaan secara fleksibel, kapan saja diperlukan. Melalui SIBESTI, diharapkan literasi siswa dapat ditingkatkan dengan metode yang lebih mudah dijangkau dan menarik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan: SIBESTI bertujuan untuk menyediakan akses literasi yang praktis dan mandiri bagi siswa, meskipun sekolah tidak memiliki perpustakaan yang memadai. Inovasi ini juga bertujuan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membaca dan mencari informasi.

Manfaat: SIBESTI akan membantu siswa memperoleh akses ke berbagai bahan bacaan, menumbuhkan budaya membaca, serta meningkatkan literasi mereka secara berkelanjutan. Selain itu, inovasi ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan literasi yang mudah diterapkan di sekolah-sekolah dengan keterbatasan fasilitas serupa.

BAB II
METODOLOGI

Inovasi "Swalayan Literasi" (SIBESTI) dikembangkan melalui beberapa tahapan utama untuk menyediakan akses literasi mandiri bagi siswa, mengatasi keterbatasan fasilitas perpustakaan di sekolah, dan meningkatkan minat baca. Berikut adalah tahapan pelaksanaan inovasi ini:

1. Analisis Kebutuhan

Langkah awal melibatkan analisis kebutuhan melalui survei kepada siswa dan guru untuk mengetahui preferensi jenis buku, metode akses, serta waktu yang ideal bagi siswa. Data ini membantu menentukan koleksi bahan bacaan dan konsep SIBESTI yang sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Perencanaan Ruang dan Fasilitas

Selanjutnya, dilakukan perencanaan ruang SIBESTI di area yang strategis dan mudah dijangkau oleh siswa, seperti koridor sekolah atau ruangan terbuka. Fasilitas dasar disiapkan, seperti rak buku, meja baca, dan papan petunjuk sederhana yang menjelaskan aturan peminjaman mandiri.

3. Pengumpulan dan Pengorganisasian Koleksi

Tahap ini mencakup pengumpulan koleksi buku melalui pembelian, donasi, atau peminjaman dari pihak terkait. Koleksi disusun berdasarkan kategori atau genre, seperti fiksi, sains, sejarah, dan pengembangan diri. Setiap buku diberi label untuk mempermudah pencatatan dan pengembalian.

4. Penerapan Sistem Peminjaman Mandiri

Sistem peminjaman SIBESTI dirancang dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, seperti buku pencatatan manual atau barcode yang diakses melalui aplikasi sederhana. Siswa diminta mencatat sendiri setiap peminjaman dan pengembalian buku sehingga dapat mengakses bahan bacaan kapan saja.

5. Sosialisasi dan Pembiasaan

Sosialisasi dilakukan melalui pengumuman di kelas, poster, dan sesi pengarahan agar siswa memahami cara penggunaan SIBESTI. Guru juga dilibatkan dalam membimbing siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dan mendukung mereka membangun kebiasaan membaca.

6. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas SIBESTI. Data peminjaman dan feedback dari siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat partisipasi serta dampak inovasi ini terhadap minat baca dan literasi siswa. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan dan pengembangan SIBESTI ke depan.

BAB III
PELAKSANAAN INOVASI

3.1 Langkah dan Tahapan Pelaksanaan Inovasi

Inovasi "Swalayan Literasi" atau "SIBESTI" dilaksanakan melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memastikan setiap tahapan dapat diterapkan secara konsisten dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Berikut ini adalah langkah dan tahapan pelaksanaan inovasi dalam SOP SIBESTI:

Standar Operasional Prosedur (SOP) SIBESTI:

1. **Persiapan Awal**
   - Melakukan analisis kebutuhan melalui survei kepada siswa dan guru.
   - Menentukan lokasi strategis untuk penempatan SIBESTI di area sekolah yang mudah diakses siswa.
2. **Pengumpulan dan Pengorganisasian Koleksi Buku**
   - Mengumpulkan koleksi buku melalui pembelian, donasi dari guru, orang tua, atau pihak ketiga.
   - Mengorganisasi buku berdasarkan kategori dan memberikan label kode pada setiap buku untuk memudahkan peminjaman mandiri.
3. **Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur**
   - Menyediakan fasilitas dasar berupa rak buku, meja, kursi, papan informasi, dan buku catatan peminjaman.
   - Melengkapi perpustakaan mini ini dengan petunjuk peminjaman agar mudah dipahami.
4. **Implementasi Sistem Peminjaman Mandiri**
   - Mengembangkan sistem peminjaman sederhana, seperti penggunaan kartu atau buku catatan manual di mana siswa dapat mencatat peminjaman dan pengembalian buku.
   - Memberikan pelatihan singkat kepada siswa tentang cara mencatat peminjaman secara mandiri.
5. **Sosialisasi SIBESTI**
   - Melakukan sosialisasi kepada siswa melalui pengumuman kelas, poster, atau pengarahan dari guru terkait.
   - Melibatkan guru untuk mendorong siswa memanfaatkan SIBESTI dalam waktu luang dan memilih bahan bacaan yang sesuai.
6. **Pemantauan dan Evaluasi Berkala**

- Melakukan pemantauan secara rutin terhadap jumlah peminjaman, kondisi buku, dan masukan dari siswa.
- Mengadakan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan SIBESTI, baik dari sisi koleksi, sistem, maupun sarana dan prasarana.
  -

3.2 Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keberhasilan inovasi SIBESTI bergantung pada dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Berikut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi ini beserta peran dan kontribusinya:

1. **Kepala Sekolah**
   - Mendukung kebijakan dan menyediakan dana awal untuk membeli buku serta fasilitas awal.
   - Memastikan keberlanjutan SIBESTI dalam program sekolah serta mengawasi pelaksanaan operasionalnya.
2. **Guru**
   - Berperan dalam sosialisasi dan mendorong siswa untuk aktif memanfaatkan SIBESTI.
   - Membimbing siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dan menumbuhkan kebiasaan membaca.
3. **Komite Sekolah dan Orang Tua**
   - Berkontribusi dalam bentuk donasi buku untuk memperkaya koleksi SIBESTI.
   - Memberikan dukungan moral serta mengajak orang tua untuk turut aktif membangun budaya literasi di rumah.
4. **Siswa**
   - Sebagai penerima manfaat, siswa memiliki peran aktif dalam menggunakan fasilitas ini secara tertib.
   - Mengikuti aturan peminjaman mandiri dan menjaga kondisi bahan bacaan agar dapat digunakan oleh siswa lainnya.
5. **Pihak Eksternal (Perpustakaan Daerah)**
   - Memberikan bantuan berupa bahan bacaan, seperti buku atau majalah, serta dukungan dalam peningkatan manajemen perpustakaan sekolah.
   - Membantu dalam evaluasi program serta memberikan masukan untuk peningkatan layanan.

Dengan keterlibatan berbagai pihak ini, inovasi SIBESTI dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Setiap peran memastikan bahwa siswa memiliki akses literasi yang layak, sementara dukungan dari komite dan guru menjaga agar inovasi tetap relevan dan terus berkembang.

3.3 Anggaran

Untuk menjalankan SIBESTI, anggaran yang dibutuhkan mencakup pengadaan koleksi buku, penyediaan fasilitas perpustakaan sederhana, serta biaya pemeliharaan. Berikut adalah rincian Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) untuk pelaksanaan inovasi SIBESTI:

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SIBESTI:

No.	Kebutuhan	Jumlah Unit	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Rak Buku	4	750.000	3.000.000
2.	Meja dan Kursi	4 set	500.000	2.000.000
3.	Koleksi Buku Awal	50 eks	100.000	5.000.000
4.	Buku Catatan dan Alat Tulis	5 set	50.000	250.000
5.	Poster Sosialisasi dan Papan Petunjuk	5 lembar	25.000	125.000
6.	Standing Banner	2 unit	500,000	1.000.000
7.	Pemeliharaan dan Penggantian Buku	-	-	500.000
	Total Biaya			**11.875.000**

Sumber Dana: Dana diambil dari anggaran sekolah dan dukungan dari donasi komite sekolah serta bantuan dari pihak yang tidak mengikat.

Dengan anggaran ini, SIBESTI diharapkan dapat dilaksanakan dan berkembang sebagai fasilitas literasi yang praktis dan mandiri bagi siswa. Anggaran yang dialokasikan akan digunakan untuk mendukung operasional SIBESTI agar mampu memenuhi kebutuhan literasi sekolah dengan baik.

BAB IV HASIL INOVASI DAERAH

4.1 Cara Kerja Inovasi dan Dampak Penerapan

Inovasi "Swalayan Literasi" (SIBESTI) dirancang untuk mengatasi permasalahan keterbatasan fasilitas perpustakaan di sekolah, yang berdampak pada rendahnya akses siswa terhadap bahan bacaan dan minat baca. Sebelum penerapan SIBESTI, siswa hanya mengandalkan sumber bacaan terbatas yang disediakan di ruang kelas atau buku pelajaran, sehingga minat baca mereka rendah dan kemampuan literasi berkembang lambat.

SIBESTI berfungsi sebagai perpustakaan mandiri yang menggabungkan akses literasi fleksibel dengan konsep "swalayan," di mana siswa bisa mengakses koleksi buku kapan saja tanpa terikat jam perpustakaan. Proses peminjaman dan pengembalian dilakukan secara mandiri oleh siswa melalui sistem pencatatan sederhana. Inovasi ini meliputi beberapa elemen utama:

- **Penyediaan Koleksi Buku:** Buku dikategorikan berdasarkan genre dan diberi label kode. Siswa bebas memilih sesuai minat.
- **Sistem Peminjaman Mandiri:** Menggunakan buku catatan peminjaman yang dikelola mandiri oleh siswa, membuat mereka bertanggung jawab atas penggunaan buku.
- **Penempatan di Lokasi Strategis:** SIBESTI ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau oleh siswa, misalnya di koridor utama atau ruangan terbuka, sehingga dapat diakses setiap saat.

Kondisi Sebelum dan Sesudah Penerapan Inovasi

Kondisi	Sebelum SIBESTI	Setelah SIBESTI
Akses Buku	Terbatas pada ruang kelas dan koleksi pelajaran	Koleksi buku lebih luas dan dapat diakses kapan saja
Minat Baca	Rendah, terbatas pada kebutuhan akademik saja	Meningkat dengan variasi bacaan dan kebebasan memilih
Sistem Peminjaman	Tidak ada perpustakaan yang representatif	Sistem mandiri, siswa bertanggung jawab atas peminjaman
Pembiasaan Literasi	Tidak ada pembiasaan rutin membaca	Pembiasaan membaca setiap waktu luang

Setelah penerapan SIBESTI, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengakses buku dan mengembangkan minat baca di luar jam pelajaran. Kebaruan SIBESTI terletak pada fleksibilitas dan kemandirian yang jarang ada pada model perpustakaan konvensional.

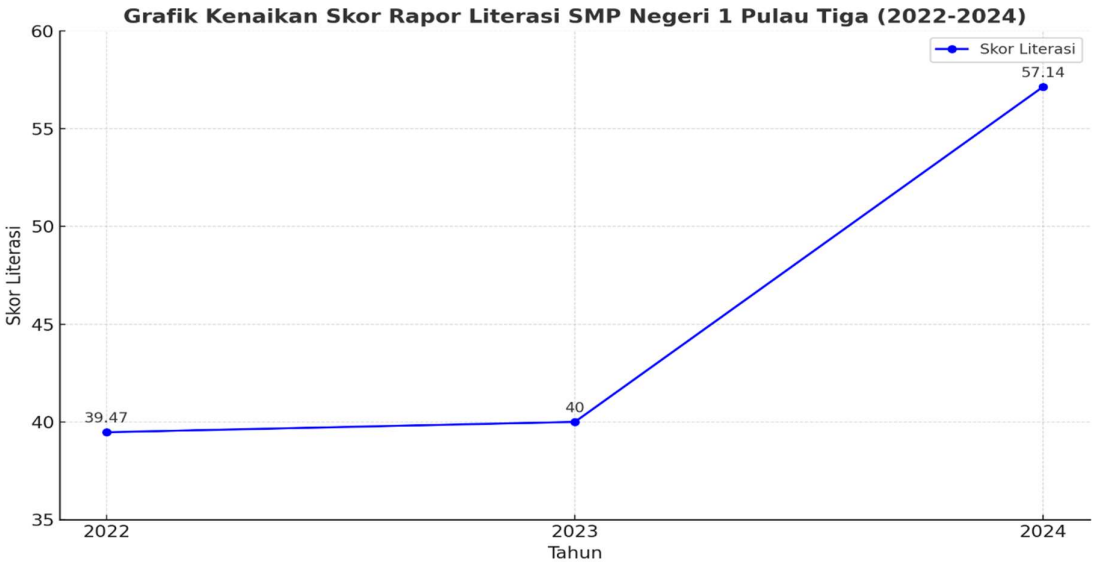
Konsep ini memungkinkan siswa untuk mengakses bahan bacaan kapan pun tanpa memerlukan staf perpustakaan, sehingga lebih efisien dalam hal biaya operasional. Selain itu, SIBESTI lebih unggul dalam hal waktu dan biaya: sistemnya sederhana dan murah namun tetap memenuhi kebutuhan literasi siswa.

SIBESTI memberikan nilai tambah melalui pembelajaran mandiri yang mendorong rasa tanggung jawab dan minat baca siswa. Selain itu, dibandingkan dengan perpustakaan konvensional yang membutuhkan infrastruktur besar dan staf, SIBESTI lebih terjangkau dan cocok untuk diterapkan di sekolah dengan sumber daya terbatas.

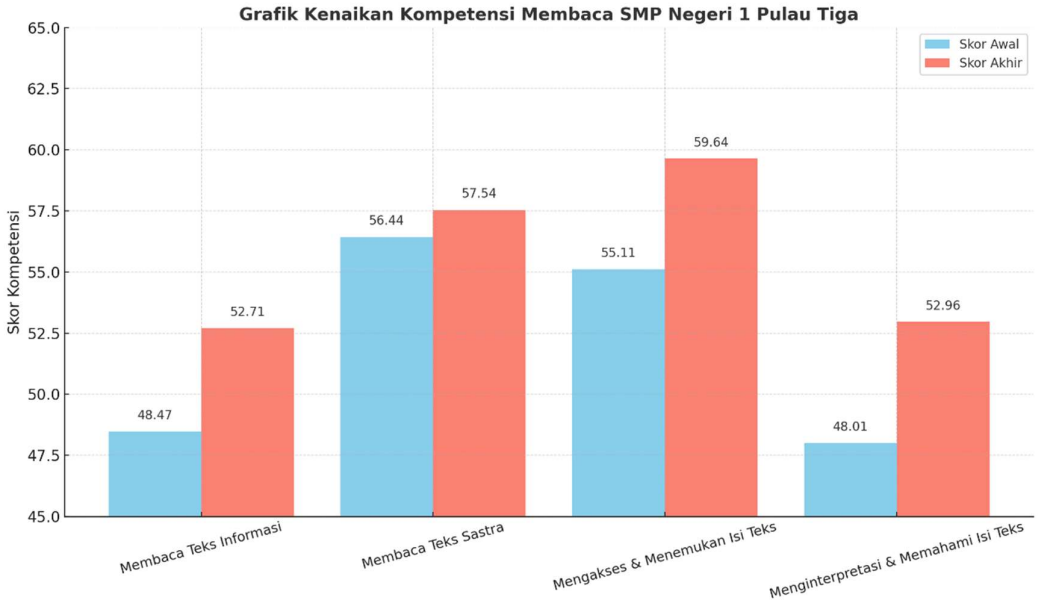
Dari inovasi literasi melaui Swalayan Literasi yang telah berjalan kurang lebih satu tahun belakangan, maka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi siswa, hal ini dibuktikan dengan rapor sekolah pada tahun 2023 yang mengalami kenaikan skor. Pada kompetensi membaca teks informasi awalnya pada skor 48,47 mengalami kenaikan 9% menjadi 52,71. Kompetensi membaca teks sastra awalnya 56,44 naik sebesar 2% menjadi 57,54. Pada kompetensi mengakses dan menemukan isi teks, awalnya 55,11 mengalami kenaikan 8% menjadi 59,64 dan kemampuan mengintrepetasikan dan memahami isi teks awalnya berada pada skor 48,01 naik 10% menjadi 52,96. Meskipun prosentase kenaikan masih tergolong kecil, kami yakin bahwa hasil ini meruoakan pengaruh dari inovasi sederhana yang kami lakukan ini. Upaya ke depannya kami akan senantiasa menambah konten konten yang lebih menarik lagi untuk dikembangkan di swalayan liuterasi.

Grafik Capaian Sebelum dan Sesudah Inovasi

Dalam pelaksanaannya, data yang diambil dari jumlah peminjaman dan tingkat keterlibatan siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan SIBESTI. Berikut adalah grafik perbandingan jumlah peminjaman buku oleh siswa sebelum dan sesudah SIBESTI diimplementasikan:

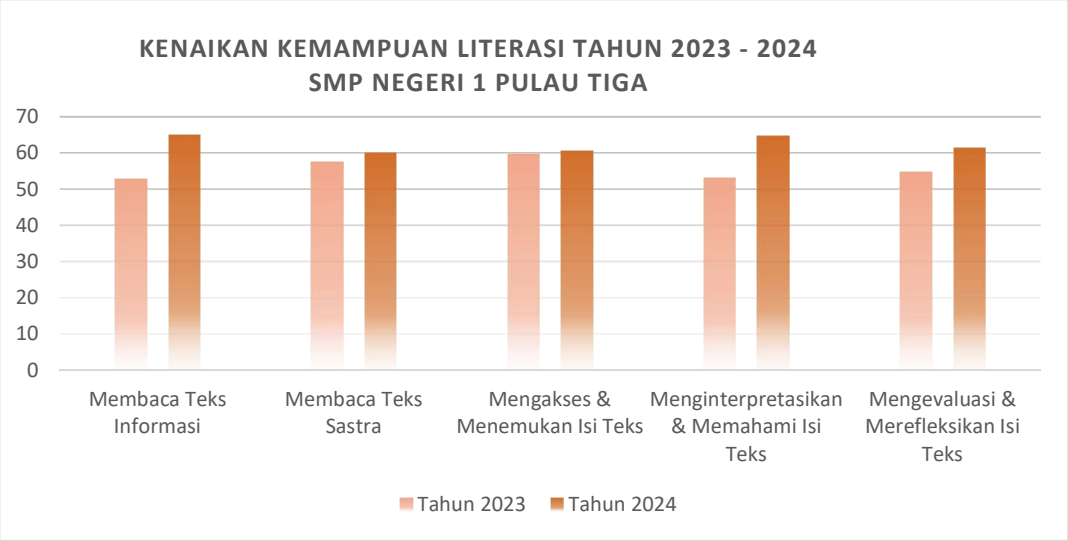


Berikut adalah grafik kenaikan skor rapor literasi SMP Negeri 1 Pulau Tiga dari tahun 2022 hingga 2024. Terlihat adanya peningkatan signifikan pada tahun 2024, yang mencapai skor 57,14. Data ini menunjukkan bahwa SIBESTI berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan rata-rata peminjaman meningkat sebesar 60% dalam tiga bulan pertama penerapan. Untuk kenaikan per indicator pada tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut :



Pada kompetensi membaca teks informasi awalnya pada skor 48,47 mengalami kenaikan 9% menjadi 52,71. Kompetensi membaca teks sastra awalnya 56,44 naik sebesar 2% menjadi 57,54. Pada kompetensi mengakses dan menemukan isi teks, awalnya 55,11

mengalami kenaikan 8% menjadi 59,64 dan kemampuan mengintrepetasikan dan memahami isi teks awalnya berada pada skor 48,01 naik 10% menjadi 52,96.



Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2024 kompetensi membaca teks informasi awalnya pada skor 52,71 mengalami kenaikan 12,27% menjadi 64,98. Kompetensi membaca teks sastra awalnya 57,54 naik sebesar 2,42% menjadi 59,96. Pada kompetensi mengakses dan menemukan isi teks, awalnya 59,64 mengalami kenaikan 0,79% menjadi 60,43 dan kemampuan mengintrepetasikan dan memahami isi teks awalnya berada pada skor 52,96 naik 11,78% menjadi 64,74. kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks awalnya 54,62 naik 6,78% menjadi 61,4

4.2 Replikasi

Inovasi SIBESTI telah menarik perhatian sekolah lain di wilayah sekitar untuk mengadopsi konsep yang sama. Beberapa sekolah telah melakukan kunjungan studi ke sekolah kami guna mempelajari sistem perpustakaan mandiri SIBESTI. Selain itu, perangkat daerah juga telah memberikan dukungan dalam bentuk kolaborasi pengadaan buku dan sosialisasi di sekolah-sekolah lain yang membutuhkan inovasi serupa.

Sebagai bukti, terdapat dokumentasi adopsi dari sekolah yang tertarik menerapkan SIBESTI di sekolah masing-masing. Pada bulan lalu, SMP Negeri 1 Pulau Tiga barat telah melakukan inovasi literasi untuk mengimplementasikan sistem serupa. Kami telah membagikan panduan pelaksanaan SIBESTI beserta detail teknis dalam pengelolaan sistem peminjaman mandiri. Dengan keberhasilan awal ini, SIBESTI terbukti efektif dan dapat direplikasi dengan mudah oleh sekolah lain tanpa biaya besar atau perubahan

signifikan pada infrastruktur. Diharapkan, dengan semakin banyak sekolah yang mengadopsi SIBESTI, budaya literasi di kalangan siswa akan semakin berkembang, dan inovasi ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas di bidang pendidikan

BAB V
PENUTUP

5.1 Strategi Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan inovasi SIBESTI (Swalayan Literasi), sekolah menerapkan beberapa strategi. Pertama, sekolah menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan, seperti komite sekolah, pemerintah daerah, dan perpustakaan umum, untuk mendukung koleksi buku dan fasilitas. Kedua, keterlibatan masyarakat dioptimalkan melalui program donasi buku dari orang tua dan komunitas sekitar, sehingga koleksi bahan bacaan terus berkembang. Ketiga, peningkatan kapasitas guru sebagai pembimbing literasi dilakukan melalui pelatihan literasi dan manajemen perpustakaan sederhana, yang akan mendukung siswa dalam menggunakan fasilitas SIBESTI secara efektif.

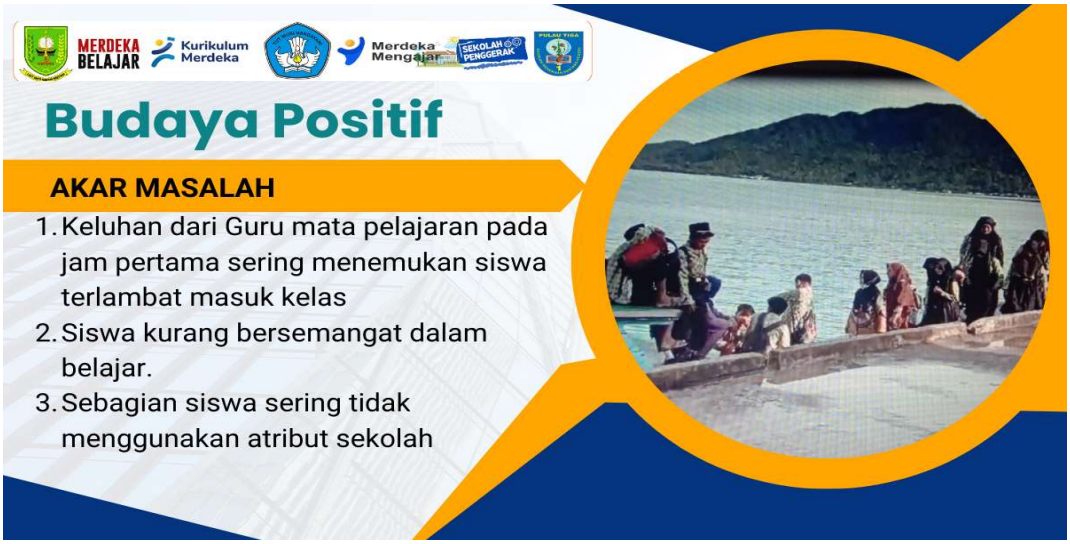
5.2 Evaluasi

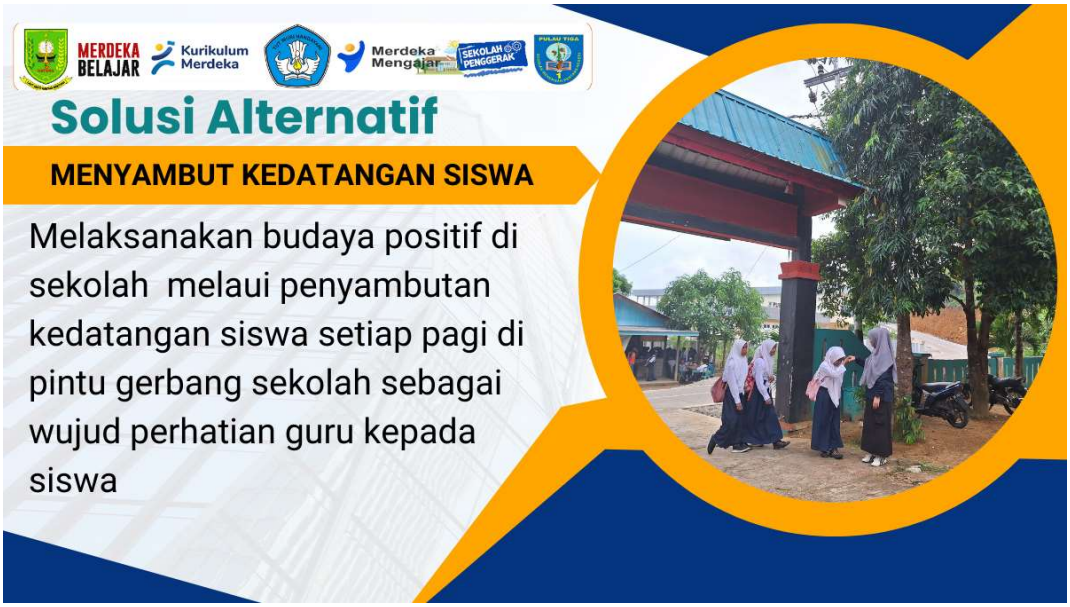
Evaluasi pelaksanaan inovasi dilakukan secara internal dan eksternal. Internal dilakukan melalui survei kepuasan siswa dan catatan peminjaman untuk mengukur tingkat penggunaan SIBESTI. Secara eksternal, kami mengumpulkan testimoni dari pihak komite sekolah dan pengawas pendidikan sebagai refleksi kualitas layanan SIBESTI. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat baca siswa dan memotivasi tindak lanjut berupa penambahan koleksi serta perbaikan fasilitas.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung inovasi ini, termasuk para guru, orang tua, komite sekolah, dan pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam keberhasilan SIBESTI.

DOKUMENTASI KEGIATAN







SCAN BARCODE

siswa diabsen satu persatu dengan menggunakan scan barcode yang telah dibuat dalam bentuk kartu menggunakan android yang dimiliki oleh guru. Barcode yang telah terscan akan terintegrasi ke dalam google speedshet yang akan mencatat waktu kehadiran siswa pada hari itu.





Literasi Inovatif

SWALAYAN Literasi

SiBesti

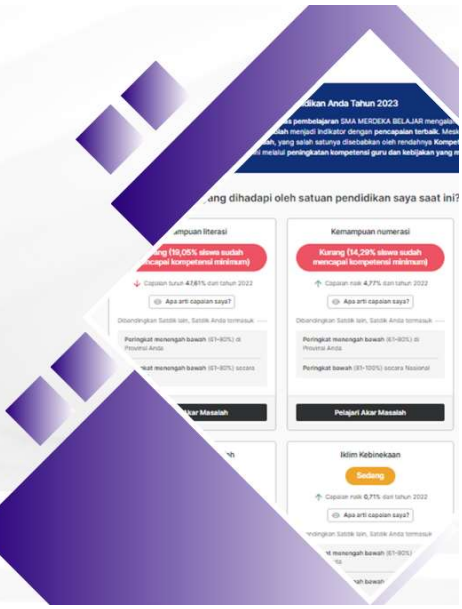
Song Ite Belojo di Swalayan Literasi



LATAR BELAKANG

RENDAHNYA NILAI RAPOR SEKOLAH

Ide inovasi ini berawal dari hasil rapor sekolah pada tahun 2022 masih berada pada level bawah pada indicator Literasi dan Numerasi. Setelah dilakukan ekplorasi bersama guru dan warga sekolah, bahwa kompetensi membaca teks informasi berada pada **skor 48,47**, kompetensi membaca teks sastra berada pada **skor 56,44**, menemukan isi teks pada **skor 55,11** dan kompetensi mengintrepretasi berada pada **skor 48,01.**





KONDISI

BANGUNAN PERPUSTAKAAN RUSAK BERAT

MASALAH

bangunan perpustakaan yang dimiliki tidak bisa difungsikan lagi, terpaksa buku-buku bacaan dipindahkan di ruangan lain yang juga kurang kondusif





Menggali Aset


Buku Bacaan



Dana Bos


GTK Hebat


Lorong Strategis


Gazebo


Alam Terbuka


Tablet


Internet



Dukungan Dinas


Semangat

AKTIVITAS



pelaksanaan kegiatannya tidak dilayani oleh petugas khusus layaknya perpustakaan, tetapi siswa langsung memilih buku untuk dibaca sesuai keinginannya layaknya seperti kita belanja di swalayan. Inovasi ini kami beri nama **SIBESTI (Song Ite belojo di swalayan literasi).**





MERDEKA BELAJAR Kurikulum Merdeka Merdeka Mengajar SEKOLAH PENGGERAK

Layanan Bagi Siswa non- Muslim

Siswa Non-Muslim bisa secara langsung mangakses informasi seputar pelajaran Agama yang dianutnya melalui Swalayan literasi

Pengaruh Inovasi

No	Indikator	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Capaian	Skor Rapor 2024
A.1	Kemampuan literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Naik 1,34%	39,47	Kurang (40% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	Naik 17,14	40	Sedang (57,14% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	57,14
A.1.1	**Kompetensi membaca teks informasi** Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).	Naik 8,75%	48,47		Naik 12,27	52,71		64,98
A.1.2	**Kompetensi membaca teks sastra** Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.	Naik 1,95%	56,44		Naik 2,42	57,54		59,96
A.1.3	**Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)** Kompetensi peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Naik 8,22%	55,11		Naik 0,79	59,64		60,43
A.1.4	**Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)** Kompetensi peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Naik 10,31%	48,01		Naik 11,78	52,96		64,74
A.1.5	**Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)** Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Naik 17,54%	46,47		Naik 6,78	54,62		61,4

Terima KASIH



Bahagia di Hati